

## **Analisis Makna Kalimat Imperatif Lafaz Hadis dalam Buku Ayyuhal Walad; Panduan Kepada Guru**

**\*Yunaldi**

*Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan*

**Irsal Amin Lubis**

*Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan*

**\*Correspondence :** [naldi339@gmail.com](mailto:naldi339@gmail.com)

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Yunaldi and Irsal Amin Lubis., "Analisis Makna Kalimat Imperatif Lafaz Hadis dalam Buku Ayyuhal Walad; Panduan Kepada Guru,". *BENJOLE*, 3(1), 87-98.

### **Abstrak**

Pendidikan seumur hidup artinya selama manusia masih ada maka kebutuhan akan pendidikan tetap akan ada, buku merupakan salah satu harta yang sangat berharga dan banyak menyimpan nilai-nilai pengetahuan dan pendidikan. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana makna kalimat imperatif dalam hadits-hadits pendidikan yang terdapat dalam buku imam al-Gazali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna kalimat imperatif dalam hadits-hadits pendidikan yang terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* karangan imam al-Gazali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian keputakaan menggunakan analisis konten. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jenis kalimat perintah dalam buku *Ayyuhal Walad*, pertama bermakna perintah seperti aslinya, kedua kalimat perintah bermakna larangan, ketiga kalimat perintah bermakna doa dan perintah yang bermakna doa dalam buku ini paling banyak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hadist tentang cara-cara penggunaan kata perintah dalam buku *Ayyuhal Walad*.

**Kata Kunci:** Analisis Makna, Kalimat Imperatif, Ayyuhal Walad

## A. Pendahuluan

Penididikan adalah perpaduan antara transformasi pengetahuan dan penanaman nilai pada peserta didik melalui fikiran, bahasa, dan perbuatan. Proses ini disebut proses terjadinya interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan yang lainnya dan antara peseserta didik dengan pendidik termasuk lingkungan sekitar. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan tidak bisa di lepaskan dari proses komunikasi, Proses komunikasi ini memberikan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk peserta didik menemukan jati diri dan tujuan hidupnya. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan feedback. Kebutuhan terhadap bahasa dalam proses mengkomunikasikan pesan sangat besar dan menentukan, bahasa merupakan satu-satunya alat yang dipergunakan oleh makhluk hidup untuk melakukan interaksi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan mereka. Bahasa merupakan kekayaan yang sangat berharga yang diberikan kepada manusia.

Hakikat bahasa adalah bunyi yang dipergunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi.<sup>1</sup> Berbahasa berarti berkomunikasi menggunakan bahasa itu dengan berbagai ragam kalimat dan jenis-jenis yang terdapat di dalam bahasa tersebut, dalam kajian bahasa arab jenis-jenis ucapan itu diklasikan menjadi dua macam secara umum; pertama ucapan yang mengandung berita benar dan dusta, yang kedua ucapan yang tidak mengandung berita benar dan dusta.

Bila Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat Tanya, dan kalimat perintah<sup>2</sup> maka dalam Bahasa Arab kalimat dapat di klasifikasi secara umum menjadi dua macam, lebih lanjut dalam buku *jawahir balghah* yang ditulis oleh ahmad al-hasyimi, dia menjelaskan hal tersebut sebagai berikut<sup>3</sup>:

ينقسم الكلام إلى الخبر والإنشاء، كلام الخبر هو الكلام يحتمل الصدق والكذب لذاته وأما كلام الإنشاء هو الكلام لا يحتمل الصدق والكذب لذاته.

Secara bahasa *kalam khabar* bisa diartikan menjadi berita karena sifat berita mengandung unsur benar dan bohong atau yang lebih akrab kita kenal dengan hoaxes, semenantara *kalam insya'* adalah karangan, artinya ucapan yang bukan termasuk berita karenanya *kalam insya'* ucapan yang tidak mengandung unsur benar-dusta.

*Kalam insya'* ini terbagi menjadi dua jenis *kalam insya' thalabi*, *kalam insya' ghairu thalabi*. Komunikasi menggunakan *Insya' thalabi* merupakan komunikasi yang menggunakan ucapan yang mengandung tuntutan yang tidak mesti terpenuhi saat ucapan itu disampaikan kepada komunikannya.<sup>4</sup>

Terdapat dibeberpa bahasan dalam bahasa arab di antaranya yang paing banyak dibahas adalah menurut Al-hasyimi ada lima jenis komunikasi

<sup>1</sup> Sri Wulandari, "Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis)," *Jurnal PENEROKA* 1, no. 01 (January 4, 2021): 137, <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>.

<sup>2</sup> nuryani Nuryani, "Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Jawa," *Jurnal Dialektika* 1, no. 2 (2014): 186.

<sup>3</sup> (لبنان: المعارف, 1999) st ed. أحمد الهاشمي. *جواهر البلاغة*, 1, hlm. 63.

<sup>4</sup> الهاشمي, hlm. 85.

menggunakan *kalam insya' thalabi* yaitu *Amar*(kalimat perintah), *Nahi*(kalimat larangan), *Istifham*(kalimat tanya), *Tamanni*(kalimat ekspektasi) dan *Nida* (kalimat seruan).

Sama dengan Alhasyimi, Ibn Husaimin juga membagi *insya' thalabi* namun ia menambahkan dalam komunikasi maka ada beberapa tingkatan komunikasi, '*ibtida'iyan, thalabiyah, dan inkariyan*', dia juga menjelaskan bahwa dalam hal komunikasi awam tentang informasi yang akan disampaikan maka komunikator tidak mesti menekankan pembicaraan dengan penguatan atau *taukid* sementara bila komunikannya meragukan informasi yang di sampaikan maka komunikator mesti menambahkan ucapannya dengan kalimat *taukid* demikian jika komunikannya mengingkari informasi yang di ucapkan maka komunikator bisa menggunakan tingkat komunikasi dengan menggunakan satu atau lebih kalimat *taukid*.<sup>5</sup>

## B. Kajian Teori

Asal kata *تربية* berasal dari kata *رب* yang artinya tuhan, atau dalam istilah pendidikan disebutkan *Tarbiyah*, Dalam *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu'ashirah* (A Dictionary of Modern Written Arabic), karangan Hans Wehr, kata *al-tarbiyah* diartikan sebagai: education (pendidikan), upbringing (pencembungan), teaching (pengajaran), instruction (perintah), pedagogy (pembinaan kepribadian), breeding (memberi makan), raising (of animals) (menumbuhkan). Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba, yarubbu, rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak).<sup>6</sup>

Ibnu Rusd mengemukakan pendapat al-Ghazali tentang pendidikan adalah Pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah Swt. sehingga menjadi manusia sempurna<sup>7</sup>

Menurut al-ghalayiin bahasa merupakan lafaz-lafaz yang di susun oleh manusia untuk menyampaikan hasrat dan keinginan manusia kepada orang, dalam defenisi sederhana ia mengatakan sebagai berikut:

اللغة ألفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم<sup>8</sup>

Istilah di atas bila kita translate ke dalam bahasa Inggris adalah, Language is words in which each people expresses their intentions.

*Amar* adalah kalimat imperatif atau kalimat perintah. Chaer mendefinisikan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dalam isinya mengharapkan adanya reaksi atau tindakan dari orang yang diajak bicara.<sup>9</sup> Keraf mengelompokkan kalimat perintah kedalam empat jenis yaitu kalimat perintah yang mengandung

<sup>5</sup> Ibn Husaimin, *دروس البلاغة*, vol. 1 (Kuait: ٢٠٠٤, مكتبة اهل الأثر), hlm. 38.

<sup>6</sup> Dirwan Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah, "Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 1, 2022): hlm. 38-39, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>.

<sup>7</sup> Rusd, *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998).

<sup>8</sup> Musthafa Al-Ghalayain, *Jami' Durus Al-Arabiyah*, vol. 323 (Kairo: Dar Al-Salam, 2014), hlm. 27.

<sup>9</sup> Abdul Chaer, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 356.

makna perintah, permintaan, izin dan ajakan.<sup>10</sup> Selain Keraf, Alwi juga memberikan penjelasan bahwa jenis kalimat menurut sintaksisnya terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat interogatif, Kalimat eksklamatif dan kalimat imperative.<sup>11</sup> Sedangkan Chaer berpendapat bahwa Kalimat dasar dapat dipisahkan menjadi perintah, himbauan, dan larangan<sup>12, 13</sup> dia juga menjelaskan bahwa Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan.<sup>14</sup>

Kalimat perintah dalam literasi Arab adalah tuntutan untuk melakukan sesuatu dari yang tinggi kepada yang lebih, Yuyun Wahyudin menjelaskan Kalimat perintah tidak selalu bermakna perintah melainkan dalam konteks tertentu kalimat perintah dapat bermakna lain seperti *do'a, Iltimas, Irsyad, Tamanny, Ibahah, Takhyir* dan *Tadid*<sup>15</sup> Defenisi *amar* dalam kitab *At-Ta'rifat* dijelaskan *هو قول القائل لمن دونه : افعل*. Sementara defenisi lain dari *amr* *وهو اللفظ الموضوع لطلب الفعل على سبيل الاستعلاء* (lafaz yang digunakan untuk menuntut suatu perbuatkan dengan cara titah).<sup>16</sup> Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.<sup>17</sup>

Menurut al-Hasimi *amar* adalah kalimat perintah dari atasan kepada bawahan, bentuk kalimat perintah menurutnya ada empat macam yaitu, bentuk *amar* itu sendiri, yang kedua berbentuk *fi'il mudari'* Yng disertai huruf lam *amr*, yang ketiga bentuk isim *fi'il amar*, yang keempat bebrbutuk masdar ssebagai pengganti *fi'il amar*.<sup>18</sup> Di dalam kitab *Al-Itqan* disebutkan bahwa *al-amar* adalah: *كف غير فعل طلب*. Dalam hal ini, lafalnya ada dua, yaitu *افعل*, *ليفعل*.<sup>19</sup> Bentuk *amar* menurut al-hasyimi, seperti halnya husaimin, ada empat macam bentuk *fi'il amar* itu sendiri yaitu dengan kata perintah secara langsung, *اضرب بعاضك* (pukullah menggunakan tongkatmu) yang kedua *amar* dengan bentuk *fi'il mudari'* yang di sertai lam *amar*, seperti *لينفق ذو شاعة* (hendaklahkamu menginfakakan keluasan rezki yang kamu miliki), bentuk ketiga adalah isim *fi'il amar* seperti contoh yang terdapat dalam kalimat azan saat panggilan solat *حي على الصلاة* (marilah menunaikan solat) bentuk yang keempat adalah masdar yang menjadi pengganti *fi'il amar* seperti contoh *سعيًا في الخير* (segeralah melakukan kebaikan).

<sup>10</sup> Keraf, *Tata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nusa Indah, 1984), hlm. 206-209.

<sup>11</sup> Cintiawinata Jung, Julina Julina, and Rudiansyah Rudiansyah, "Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film 'The Captain,'" *Metahumaniora* 11, no. 1 (April 29, 2021): 15, <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i1.29854>.

<sup>12</sup> Siti Jubaedah, Hendra Setiawan, and Ferina Meliasanti, "Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3809, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>.

<sup>13</sup> Eti Ramaniyar, "Analisis Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik" 6, no. 2 (2017): 195.

<sup>14</sup> Anak Agung Sri Darmawanti, Made Sri Indriani, and Made Astika, "Analisis Kalimat Imperatif Dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes Di Youtube Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur Di Sma," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 9, no. 2 (September 5, 2019): 326, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>.

<sup>15</sup> Yuyun Wahyudin, *Menguasai Balaghah* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007), hlm. 97.

<sup>16</sup> Muhammad Tohir Ritonga, "Makna Amar Dan Nahy Dalam Alquran," *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* VI, no. 1 (2020): hlm. 104.

<sup>17</sup> Putrayasa and Ida Bagus, *Sintaksi Memahami Kalimat Tunggal* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 103.

<sup>18</sup> الهاشمي, *جواهر البلاغة*, hlm. 86.

<sup>19</sup> Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Quran*, 1st ed. (Mesir: Makatabah Shafa, 2006), hlm. 156.

al-Hasyimi juga menjelaskan makna-makna lain dari kalimat perintah, sebagai berikut: 1) amar bermakna *Do'a*, seperti dalam surat al-Naml ayat 19 "tuhan jadikanlah aku sebagai hambamu yang bersyukur" 2) bermakna *l'timas* (permintaan) contohnya seperti ucapan sebaya "ambilkan pena itu wahai saudara", 3) *Amar* bermakna *Irsyad* (pencerdasan) contohnya firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 82 "apa bila kamu melakukan transaksi hutang maka tulislah", 4) *Tahdid* (larangan/batasan) seperti firman Allah dalam surat fussilat ayat 40 "lakukan apa yang kamu suka, sesungguhnya allah maha melihat", 5) *Ta'jiz* (ketidakmampuan) seperti firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 23 "buatlah satu surat semisal al-quran", 6) *Ibahah* (boleh) contohnya seperti firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 187 "makan dan minumlah sampai jelas benang hitam dan putih, 7) *taswiyah* (sama saja) misalnya firman Allah dalam surat al-tur ayat 16 "bersabarlah, atau janganlah bersabar, 8) *Ikram* (kemuliaan) misalnya firman Allah dalam surat Al-hijr ayat 46 "masuklah ke dalam surga dengan ucapan selamat, 9) *Imtinan* (merangsang keinginan) misalnya firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 114 "makanlah dari rezki yang kami berikan, 10) *Ihanah* (kehinaan) contoh *Ihanah* ini misalnya firman Allah dalam surat al-Isra' "jadilah kamu menjadi batu atau besi, 11) *Dawam* (kesenambungan) misalnya contoh *Ihanah* ini misalnya firman Allah dalam surat al-Fatihah ayat 5 "tunjukilah kami jalan yang lurus, 12) *Tamanni* (angan-angan yang tidak mungkin) contoh *Ihanah* ini misalnya firman Allah dalam surat , 13) *I'tibar*, contoh ini misalnya firman Allah dalam surat al-An'am ayat "lihatlah buah pohon itu saat ia berbuah", 14) *Al-Iznu* (pemberian izin) misalnya "seperti perintah seseorang bagi orang yang sedang berdiri di depan pintu, 15) *Takwin* (menciptakan) misalnya firman Allah dalam surat maryam ayat 35 "jadi maka jadilah, 16) *Tahyir* (pilihan) misalnya nikahilah hindun atau istrinya, 17) *Ta'dib* (adab) misalnya "makanlah apa yang layak untukmu", 18) *Ta'jub*, misalnya firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 38 "lihatlah bagaimana allah menciptakan perumpamaan.

### C. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti salah satu buku karangan imam al-Gazali yaitu buku yang berjudul *Ayyuhal Walad*, dengan menganalisis hadits Nabi Muhammad, perkataan para sahabat, dan para tabi'in. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian pustaka,<sup>20</sup> penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil bacaan menggunakan pendapat para pakar yang kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan. penelitian pustakan adalah sistem dan prosedur yang berhubungan dengan cara data perpustakaan dikumpulkan, dibaca dan dicatat dengan unsur-unsur penelitian.<sup>21</sup> Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, analisis ini digunakan untuk menganalisis terhadap makna atau pun isi yang terkandung dalam ulasan-ulasan kitab *Ayyuhal Walad*

---

<sup>20</sup> Asep Abdul Aziz et al., "Model Analisis Kebijakan Pendidikan," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (December 6, 2020): hlm. 193, <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>.

<sup>21</sup> Yunaldi Yunaldi, "اشتسهاد طريقة تعليم العربية في أفلام أحمد ابن حنبل بحسب يوتوب," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 8, 2021): 119, <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v9i1.3696>.

dan kaitannya dengan kalimat perintah dan kandungan isi atau makna yang ada dibalik kalimat perintah yang terdapat dalam buku tersebut di atas.<sup>22</sup>

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu membuat komunikan dan komunikator saling memberikan tindakan timbal balik (*feedback*). Dalam pendidikan komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai komunikasi yang menimbulkan tindakan timbal balik antara guru dan murid baik dalam penyampaian materi atau pemberian tugas oleh seorang guru. Efektif atau tidaknya sebuah komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dengan mudah dapat terlihat dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas dan hasil yang didapatkan semua murid yang mengikuti kelas tersebut.

Salah satu yang kerap dijadikan guru sebagai cara penyampaian materi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan sekolah adalah dengan memberikan perintah-perintah baik seperti menghafal, mengulang, latihan, membahas, mendiskusikan, mencatat dan berbagai kegiatan lainnya. Pada dasarnya semua kegiatan di atas dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru atau seorang dosen kebanyakan merupakan perintah atau intruksi. Kalimat-kalimat yang digunakan di antaranya adalah kerjakan tugas ini, buat makalah, kerjakan latihan soal-soal yang terdapat di halaman sekian, hafalkan teks yang ada di halaman ini, diskusikan masalah ini, ringkas bahasan ini Dalam bahasa dan sebagainya.

Fakta-fakta di atas sangat beralasan dan sulit terbantahkan, hal ini bisa dengan mudah terkonfirmasi bila kita melakukan penelusuran ke sekolah-sekolah di sekitar kita termasuk juga perguruan tinggi yang ada di sekitar tempat kita tinggal. Komunikasi seperti yang digambarkan di atas merupakan komunikasi menggunakan kalimat imperatif(perintah) yang dalam bahasa arab disebut dengan al-amru (الأمر) kalimat perintah pada hakikatnya adalah kalimat yang digunakan agar sebuah kegiatan yang dilakukan menjadi terlaksana dengan efektif. Dalam buku *Ayyuhal Walad* terdapat beberapa hadits pendidikan yang dituliskan oleh imam gazali dalam upaya memberikan pesan-pesan pendidikan bagi setiap pembaca buku ini.

Imam Gazali dikenal dengan gelar hujjatul islam, nama lengkapnya adalah, Zainuddin Abu Hamid, Muhammad Bin Muhammad Ath-Thusi, Al-Thabaruni, Asy-Syafi'i, Hujjatul Islam Al-Ghazali, lahir di Tusia sebuah kota di Khurasan, pada tahun 450 H.<sup>23</sup> Dia termasuk orang yang banyak menaruh perhatiannya pada dunia pendidikan, karya-karya sangat banyak yang menginspirasi sarjana-sarjana moderen untuk meneliti ulang pikiran-pikirannya tentang pendidikan terutama pendidikan islam. Banyak karya-karya imam Gazali yang dipelajari dan dijadikan referensi oleh para tokoh termasuk tokoh-tokoh pendidikan moderen saat ini, di antara karyanya yang banyak diteliti adalah buku *Ihya Ulumuddin*, *Tahafut Al-Falsafi*, *Minhajul A'bidin*, *Jawahir Al-Quran*.

---

<sup>22</sup> Saiful Amri, Tri Ismawati, and Armila Armila, "Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (July 22, 2020): hlm. 79, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.52>.

<sup>23</sup> إمام الغزالي، *أبيها الولد*, vol. 2 (Libanon: Dar al-Manhaj, 2014), hlm. 14.

Terdapat beberapa hadits yang menggunakan kaiaamat perintah dalam buku ini di atarnya adalah sebagai berikut:

Pertama: hadits yang terdapat pada halaman 64 pada baris akhri dari halamain ini

يقول الله تعالى لعباده يوم القيامة جوزوا النار بعفوي اَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَأَقْسِمُوهَا فضائل أعمالكم.

Artinya :

Hadits nabi yang diriwayatkan oleh ibn mubarak dalam kitab *Zahidnya*, hadits ini juga dikutip oleh imam gazali dalam bukunya *Ayyuhal Walad*, hadits ini terdapat diparagraf kedua pada halaman 34 dari kitab *Ayyuhal Walad* :

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا، وزينوا أعمالكم قبل أن توزنوا

Artinya: periksalah dirimu sebelum kamu dihisap dan timbang-timbanglah amalmu sebelum itu benar-benar di timbang di hadapapan tuhanmu. Lafaz imperatif yang terdapat dalam hadits ini ada dua yang pertama adalah kata (حاسبوا) kata hasibu berasal dari kata kerja (حاسب), dalam kajian shorof kata ini merupakan kata yang memiliki penambahan huruf ا yang terletak antara huruf ح dan huruf س, timbangan kata seperti ini dalam kajian ilmu shorof disebut bab mufa'alah(مفاعلة) , bina bab ini adalah *mutawa'ah* yang memiliki arti saling atau timbal balik, pemikihan kata ini oleh nabi bila ditinjau dari segi bahasa arabnya sangat tepat, kata (حاسب) merupakan kalimat imperatif atau kata perintah yang bermakna banyak arti kata (حاسب) adalah banyak-banyaklah menghisab diri artinya manusia dalam pesan hadits pendidkan ini harus banyak-banyak memeriksa amalan diri untuk bekal di hari perhisapan.

Secara lafaz di samping menggunakan kata perintah atau kalimat imperatif, hadis ini juga menggunakan badi' jinas (الجناس) jinas artinya terdapat dua lafaz yang sama pada akhir kalimat, di mana lafaz yang petama berbeda makna dengan lafaz yang kedua, contoh jinas ini dikemukakan oleh ahmad al-hasimi dengan mengutip ayat al-qur'an dalam surat al-rum sebagai berikut:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ

Artinya: dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". Seperti Demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)

Kata (السَّاعَةُ) pada lafaz yang pertama mempunyai arti hari kiamat sementara pada lafaz yang kedua mempunyai arti waktu. Bila kita analogikan dengan hadits di atas maka kata (حاسبوا) pada lafaz yang pertama perintah memperbanyak amal di dunia sementara pada lafaz yang kedua bermakna hari perhisapan di hari kiamat. Jinas seperti contoh di atas disebut *jinas taam* selain jinas hadits ini juga termasuk kategori pengungkapan *Ijaz* (الإيجاز), *Ijaz* merupakan ungkapan yang singkat namun maknynya luas dan dalam dalam istilah husaimin disebutkan dengan:

تضمن العبارة القصيرة معاني كثيرة

Yang berarti ungkapan yang pendek namun memiliki makna yang luas dan dalam bila direnungkan maknanya, bahkan hal ini menurut husaimin merupakan rahasia kekayaan bagi para ahli balaghah dalam pengungkapan bahasa.

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاحْبِبْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُجْرِي بِهِ

*Artinya: hiduplah sesukamu asal jangan lupa bahwa kamu akan mati, cintailah apa yang kamu suka asal jangan lupa bahwa engkau akan berpisah dengan hal itu dan kerjakan apa yang kamu suka asal jangan lupa kamu akan mendapatkan balasan.*

Kalimat perintah dalam hadits ini ada tiga yaitu: *عِشْ*, *احْبِبْ* dan *اعْمَلْ*, kata *عِشْ* berarti “hiduplah” kata kerja pertama dari kata *عِشَ* dalam bahasa arab adalah *عِشَ*, sedangkan kata perintah kedua yaitu kata *احْبِبْ* yang kata kerja bentuk pertamanya dalam bahasa arab adalah kata *حَبَبَ* berarti “mencintai” kalimat perintahnya berarti “cintailah”, sementara kata perintah ketiga adalah *اعْمَلْ* yang berasal dari kata kerja pertama yaitu *عَمَلَ* kata ini adalah “bekerja, melakukan atau beramal”, arti kata perintahnya adalah “kerjakanlah”.

Penggunaan kalimat imperatif dalam hadits ini menurut ahli bahasa seperti husaimin dan husaimi dalam *Tahdid* arti kata *tahdid* dalam bahasa arab adalah “perintah yang bermakna larangan”.

Beberapa contoh dari penggunaan ungkapan senada dengan ungkapan ini adalah seperti firman Allah SWT dalam al-Quran surat Fushshilat ayat ke 40 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari kami. Maka Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, atautkah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا، وزينوا أعمالكم قبل أن توازنوا

*Artinya :hitunglah dirimu sebelum kamu betul-betul di hisab, dan hiasilah amalammu sebelum engkau ditimbang, hadits ini memberikan perintah untuk beramal sebanyak-banyak agar manusia memiliki bekal di alam akhirat.*

Kalimat perintah dalam hadits di atas adalah *حاسبوا* dan kalimat *زينوا* kedua kalimat ini kemudia di tutup kelbali dengan kamat yang berasal dari kata dasar yang sama. Makna kalimat amr dalam hadits ini adalah makna aslinya yaitu perintah yang menggunakan lafaz amr dengan bentuk pertama yaitu *fi'il amr*. Dalam bahasa arab kallimat seperti ini selain kata perintah juga merupakan kekayaan khazanah ilmu balghah dalam al-quran, kalimat seperti ini di sebut *السنج* dalam bahasa arab, yaitu kalimat yang memiliki kesesuaian dua akhir kata pada huruf akhirnya. Kalimat seperti ini indah di dengar, menarik serta mudah diingat dan dipahami.



Selain *السجع* keindahan dua huruf pada akhir kata dalam kalimat perintah pada hadits di atas kalimat seperti ini dalam bahasa arab juga di sebut *الجناس*, *jinas* artinya adalah kata yang yang diulang dalam suatu kalimat yang berbeda artinya antara kalimat pertama dan kalimat kedua. Bila kita lihat dalam hadits di atas maka terdapa dua kalimat yang sama dasar katanya namun memiliki makna yang berbeda kalimat yang pertama yaitu *حاسبوا* yaitu kalimat perintah, yang di ulang kembali pengungkapannya di akhir dengan memakai bentuk fi'il mudhari yaitu *تحاسبوا* akar kata dari dua kata ini sama namun makna yang terkandung di dalamnya berbeda, pada kata yang pertama bermakna hitung semenantara pada kalimat yang kedua yaitu *تحاسبوا* bermakna hari perhisapan yakni penerimaan hasil perbuatan manusia selama di dunia, begitu juga pada kata kedua yaitu *زينوا* di ulangi dalam bentuk fi'il mudhari'nya yaitu *توانوا*

Hadits berikutnya yang terdapat kalimat perintah dalam buku ayyuhal walad adalah perkataan nabi yang terdapat pada halaman 49 yang menggunakan Fi'il mudhari' yang menggunakan lam amr, yaitu bentuk kedua dari bentuk kalimat perintah dalam bahasa arab, bentuk tersebut yang terdapat di buku ayyuhal walad adalah *ألا ليقيم القانتون* kalimat perintah dalam hadits ini adalah *ليقيم* bermakna hendaklah kamu membangunkan orang-orang yang beribadah, maka mereka bangun dan melakukan ibadah shalat.

Ada beberapa kali pengulangan kalimat perintah yang menggunakan kalimat dengan fi'il mudhari' yang disertakan dengan *lam amr*, dalam hadits yang terdapat di buku ini di ulang sebanyak empat kali, yaitu :

إذا كان أول الليل... ينادي مناد من تحت العرش: ألا ليقوم العابدون، فيقومون ويصلون ما شاء الله، ثم ينادي مناد في شطر الليل : ألا ليقيم القانتون، ويقومون ويصلون إلى السحر، فإذا كان السحر نادي مناد ألا ليقيم المستغفرون، فيقومون ويستغفرون... فإذا طلع الفجر نادى مناد ألا ليقيم الغافلون فيقومون من فرشهم كالموتى نشروا من قبورهم.

Artinya: apabila malam menjelang maka terdengarlah suara seruan dari arasy, yang memanggil ingat, berdirilah para ahli ibadah, kemudian mereka bangun dan melakukan apa yang dikehendaki Allah, lalu ada panggilan di tengah malam yang berseru, ingat, bangunlah hai orang-orang yang tunduk, kemudian mereka bangun dan melakukan sampai waktu sahur, kemudian ketika masuk waktu sahur terdengarlah panggilan, ingat, bangunlah hai orang-orang yang beristigfar, lalu mereka bangun dan melakukan istigfar, ketika fajar terbit maka terdengar seruan, ingat, bangunlah hai orang-orang yang lalai, lalu mereka bangun seperti mayat dari kubur.

Hal ini juga merupakan larangan nabi tentang untuk sedikit tidur di malam hari yang juga di kutip oleh imam gazali dalam bukunya ayyuhal walad ini yang berbunyi:

يافلان! لا تكثر النوم بالليل فإن كثرة النوم بالليل تدع صاحبه فقيرا يوم القيامة

Artinya: hai fulan, janganlah kamu mempebanyak tidur di malam hari, kerna hal itu akan membuat kamu menjdi miskin di hari kiamat, mafhum mukhalafah (pemahaman terbalik) dari larangan yang terdapat di atas adalah perintah untuk

bangun di sebagian malam untuk mendikan ibadah pada Allah, imam gazali juga mengutip firman Allah dalam bahasan ini yaitu Q.S. al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

*Artinya: dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*

اعمل لدنياك بقدر مقامك فيها، واعمل لآخرتك بقائك فيها، واعمل لله بقدر حاجتك إليه، واعمل بالنار بقدر صبرك عليها

*Artinya: beramallah untuk dunia sesuai dengan ukuran kebutuhanmu tinggal disana, beramallah untuk akhiratmu sesuai dengan ukuran kekalnya kamu di dalamnya, beramallah kepada Allah sebanyak kebutuhanmu kepadanya, dan bermallah untuk neraka seberapa kesanggupanmu untuk sabar di dalamnya.*

Kalimat perintah dalam hadis di atas adalah, *اعمل*, kata ini di ulang-ulang dalam hadits ini sebanyak empat kali, dalam bahasa arab kata yang di ulang-ulang dalam suatu kalimat berarti ta'kid (untuk memberikan penekanan) akan perlunya kalimat tersebut untuk dilaksanakan.

Hadits di atas terdapat dalam kitab ayyuhal walad, pada halaman 35 di paragraf akhir dari halaman ini, memahami kalimat perintah dalam hadits ini bila kita lihat beberapa makna lain dari kalimat perintah dalam bahasa arab, maka beberapa kalimat perintah yang terdapat dalam hadits di atas adalah kata *amr* dengan makna *tahdid*, *tahdid* artinya kalimat perintah yang bermakna larangan, bila kita kaitkan dengan hadits di atas, maka makna kaimat perintah pada kalimat pertama "*اعمل لدنياك بقدر مقامك فيها*" yang arti dasarnya adalah beramallah untuk dunia sebatas kebutuhanmu di duni, makna *amr tahdidnya* adalah larangan untuk beramal banyak bil itu untuk urusan dunia, dan pada kalimat perintah yang kedua yaitu *اعمل بالنار بقدر صبرك عليها* yang arti dasarnya beramallah untuk masuk ke dalam neraka sesuai kesabaranmu menanggung azabnya, maka makna *amr tahdid* dari kaimat perintah dalam hadist ini adalah larangan untuk melakukan dosa yang akan menyebabkan masuk neraka karena ketidak-sanggupan manusia untuk menanggung azab neraka.

Kalimat perintah berikutnya terdapat dalam buku ayyuhal walad adalah hadits nabi yang di kutip oleh imam gazali pada halaman, 76, nabi bersabda sebagai berikut.

اللهم اجعل قوت آل محمد كفافا

Ya Allah jadikanlah kebutuhan pokok keluarga muhammad tercukupi, makna kalimat perintah dalam kalimat di atas bukan seperti makna dasarnya yaitu bahwa *amr* merupakan perintah dari atas ke bawahan, *اجعل* pada kalimat di atas maknanya adalah doa, begitu juga pada hadits berikut yang juga terdapat dalam buku ayyuhal walad pada halaman 78 dan 79, terdapat 16 kata perintah yang dikutip oleh ima gazali dalam bukunya ini. Di antara Lafaz-lafaz do'a tersebut adalah sebagai berikut:

اللهم كن لنا ولا تكن علينا... اللهم اختم بالساعدة آجالنا، وحقق بالزيادة آمالنا، واقرن بالعافية غدونا  
وأصالنا، واجعل إلى رحمتك مصيرنا ومآلنا، اللهم اصبب سجال عفوك على ذنوبنا، ومن علينا بإصلاح  
عيوبنا واجعل التقوي زادنا، وفي دينا آجتهدانا... اللهم ثبتنا على نهج الاستقامة واحللنا دار المقامة  
وأعدنا في الدنيا...

Selain doa-doa di atas masih banyak contoh kalimat seperti ini dalam bahasa arab misalnya pada lafaz-lafaz doa yang sering diucapkan oleh manusia, di antaranya *ربنا آتينا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقينا عذاب النار* kalimat-kalimat perintah di atas tidak bisa di maknai dengan makna perintah meski dengan menggunakan kata perintah (*amr*) melainkan bermakna doa begitu juga kalimat-kalimat lain yang terdapat dalam doa yang menggunakan kata perintah semua bermakna doa.

## E. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beberapa hadits yang menggunakan kalimat perintah (*imperative*) dalam buku Ayyuhal Walad, di antara makna kalimat perintah yang ada dalam buku *fi'il amar*, *fi'il mudhari'* yang disatukan dengan *lam amr* adapun makna *fi'il amar* yang terdapat di dalam buku ini adalah *amr tahdid*, *amr du'a* yaitu kata perintah yang bermakna larangan, dan kata perintah yang bermakna do'a

## Referensi

- Al-Ghalayain, Musthafa. *Jami' Durus Al-Arabiyyah*. Vol. 323. Kairo: Dar Al-Salam, 2014.
- Amri, Saiful, Tri Ismawati, and Armila Armila. "Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (July 22, 2020): 77. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.52>.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Quran*. 1st ed. Mesir: Makatabah Shafa, 2006.
- Aziz, Asep Abdul, Rida Nurfarida, Nurti Budiyantri, and Qiqi Yulianti Zakiah. "Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (December 6, 2020): 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Darmawanti, Anak Agung Sri, Made Sri Indriani, and Made Astika. "Analisis Kalimat Imperatif Dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes Di Youtube Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur Di Sma." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 9, no. 2 (September 5, 2019). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>.
- Dirwan, Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah. "Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 1, 2028): 34-47. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>.
- Husaimin, Ibn. *مكتبة اهل الأثر*, ٢٠٠٤. Vol. 1. Kuit: ٢٠٠٤. *دروس البلاغة*.
- Jubaedah, Siti, Hendra Setiawan, and Ferina Meliasanti. "Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3808-15. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>.

- Jung, Cintiawinata, Julina Julina, and Rudiansyah Rudiansyah. "Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film 'The Captain.'" *Metahumaniora* 11, no. 1 (April 29, 2021): 14. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i1.29854>.
- Keraf. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah, 1984.
- Nuryani, Nuryani. "Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Jawa." *Jurnal Dialektika* 1, no. 2 (2014): 181–92.
- Putrayasa, and Ida Bagus. *Sintaksi Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Ramaniyar, Eti. "Analisis Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik" 6, no. 2 (2017).
- Rusd. *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Tohir Ritonga, Muhammad. "Makna Amar Dan Nahy Dalam Alquran." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* VI, no. 1 (2020).
- Wahyudin, Yuyun. *Menguasai Balaghah*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Wulandari, Sri. "Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis)." *Jurnal PENEROKA* 1, no. 01 (January 4, 2021): 134. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>.
- Yunaldi, Yunaldi. "اشتسهاد طريقة تعليم العربية في أفلام أحمد ابن حنبل بحسب يوتوب." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 8, 2021): 116–31. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v9i1.3696>.
- الغازالي, إمام. *أيها الولد*. Vol. 2. Libanon: Dar al-Manhaj, 2014.
- لبنان: المعارف, ١٩٩٩. أحمد. *جواهر البلاغة*. ١